

Pengembangan Visual Branding Desa Gisik Cemandi Sebagai Daya Tarik Wisata

Priananda Hadi Ramadhan Fauzi¹, Mas Wardah Mufidah², Aprillia Putri Azizah³,
Shofiyah Fathi Al Wasilah⁴, Azliya Madinatul Merca⁵, Muchammad Tamyiz^{6*}

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

⁶Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*Penulis Korespondensi: m_tamyiz.tkl@unusida.ac.id

Abstract

The development of branding and promotion of the tourism potential of Gisik Cemandi Village aims to increase the attraction and visits of tourists to this village. Gisik Cemandi Village has various tourism potentials, such as natural beauty, local culture, and traditional handicrafts that have not been fully exposed. In an effort to maximize this potential, an effective branding strategy needs to be implemented, including the creation of a strong visual identity, such as logos and taglines that reflect the cultural and natural richness of the village. In addition, integrated promotion through various media, such as social media, websites, and print materials, will help introduce Gisik Cemandi Village to a wider audience. With this approach, it is hoped that Gisik Cemandi Village can attract more visitors, increase local income, and promote the preservation of culture and the village environment.

Keyword: *Gisik Cemandi, Tourism Village, Potential, Branding, Visual*

Abstrak

Pengembangan branding dan promosi potensi wisata Desa Gisik Cemandi bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke desa ini. Desa Gisik Cemandi memiliki berbagai potensi wisata, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan kerajinan tangan tradisional yang belum sepenuhnya terekspos. Dalam upaya memaksimalkan potensi ini, strategi branding yang efektif perlu diterapkan, mencakup pembuatan identitas visual yang kuat, seperti logo dan tagline yang mencerminkan kekayaan budaya dan alam desa. Selain itu, promosi yang terintegrasi melalui berbagai media, seperti media sosial, website, dan materi cetak, akan membantu memperkenalkan Desa Gisik Cemandi ke audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan Desa Gisik Cemandi dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan pendapatan lokal, dan mempromosikan pelestarian budaya serta lingkungan desa.

Kata kunci: *Gisik Cemandi, Desa Wisata, Potensi, Branding, Visual*

PENDAHULUAN

Desa Gisik Cemandi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang khas, dengan wilayah yang sebagian besar berupa dataran rendah dan kawasan pesisir. Sebagai desa pesisir, Gisik Cemandi memiliki potensi besar di sektor perikanan dan kelautan, yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan keberadaan tambak dan budidaya tambak ikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Kehidupan sosial masyarakat di Desa Gisik Cemandi cenderung erat dan masih memegang teguh tradisi serta nilai-nilai budaya dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Potensi pariwisata menurut Nawangsari dan Rahmatin (2022) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Gisik cemandi memiliki daya tarik potensi wisata yang kuat, khususnya saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah yang terkenal di desa ini adalah Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu yang dihormati oleh masyarakat setempat, Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat - tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual (Sugiyarti, 2011). Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi

memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Dalam wisata religi, desa gisik cemandi juga adanya penunjang pengembangan potensi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung perekonomian lokal dengan produk khas seperti dari olahan makanan laut. Desa ini juga menawarkan lokasi pemancingan yang dapat menarik penggemar olahraga memancing, sehingga menarik pengunjung yang ingin menikmati suasana alam sambil beraktivitas.

Desa Gisik Cemandi, yang terletak di kawasan pesisir, memiliki potensi wisata religi yang signifikan, Namun, kurangnya pengembangan dan promosi yang efektif menjadi masalah utama yang menghambat pemanfaatan potensi tersebut. Promosi yang minim menyebabkan rendahnya visibilitas desa ini di mata wisatawan. Tanpa strategi pemasaran yang memadai, informasi mengenai keunikan dan nilai sejarah religi di Gisik Cemandi tidak tersebar dengan baik, mengakibatkan keterbatasan jumlah kunjungan dan rendahnya kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dalam hal pengelolaan promosi wisata menyebabkan kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pemasaran. Banyak potensi yang dapat dijual, seperti hasil pengolahan laut dan kekayaan budaya lokal, tidak dimanfaatkan secara optimal. Ketiadaan kampanye promosi yang terencana dan penggunaan teknologi digital yang terbatas mengakibatkan desa ini tidak dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Meriwijaya, 2021). Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan sektor pariwisata tetapi juga menghalangi kesempatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Pada skema ini program kerja mahasiswa KKN berfokus pada pengembangan potensi wisata. Dengan Peran mahasiswa adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan promosi potensi wisata religi, diharapkan Desa Gisik Cemandi dapat mengalami transformasi signifikan dalam sektor pariwisata (Dewi dan Rusdianto, 2023). Harapan utama adalah terciptanya strategi pemasaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan visibilitas desa ini di kalangan wisatawan. sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal serta pelestarian budaya. Dengan upaya ini, Desa Gisik Cemandi akan mampu mengoptimalkan manfaat dari potensi wisata religi, menciptakan peluang kerja, dan memperkuat identitas budaya yang merupakan bagian integral dari komunitas setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Gisik Cemandi selama 1 bulan mulai dari tanggal 15 Juni 2024 sampai dengan 29 Agustus 2024. Mahasiswa KKN melakukan pengabdian masyarakat dengan berperan dalam kegiatan branding dan promosi wisata Religi Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu. Kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipasi dimana mahasiswa KKN membuat identitas wisata berupa logo serta tagline. Selain itu, membuat brosur tentang Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu dan akun sosial media yang digunakan untuk mempromosikan penunjang wisata yang ada di Desa Gisik Cemandi.

HASIL

1. Branding

Gambar 1 menunjukkan model visual branding yang terkait dengan logo mencakup berbagai elemen yang membantu membentuk

identitas visual suatu merek (Kotama, 2024).

a. Desain Logo

Ini adalah representasi grafis dari merek, sering kali mencakup simbol, ikon, atau teks yang dirancang untuk mencerminkan nilai dan karakter merek.

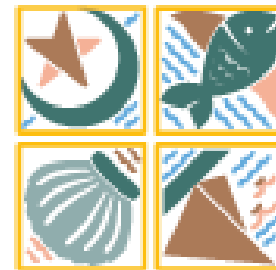
b. Warna

Warna logo sangat penting karena memengaruhi bagaimana merek dipersepsikan. Setiap warna membawa makna tertentu dan dapat mempengaruhi emosi dan reaksi pelanggan.

Filosofi dari logo Desa Wisata Gisik Cemandi dengan elemen visual bulan-bintang, ikan, kerang, dan perahu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bulan dan Bintang

Melambangkan wisata religi yang menjadi salah satu daya tarik utama Desa Gisik Cemandi. Bulan dan bintang sering kali digunakan dalam simbol-simbol keagamaan, yang mencerminkan spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Ini juga menggambarkan harmoni antara alam dan keyakinan spiritual yang menjadi bagian penting dari kehidupan desa.



Desa wisata **Gisik Cemandi**

Gambar 1. Logo Desa Wisata

b. Ikan

Ikan merepresentasikan kekayaan sumber daya laut yang ada di kawasan

pesisir Desa Gisik Cemandi. Ini mencerminkan potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki desa, yang tidak hanya sebagai mata pencaharian bagi penduduk lokal, tetapi juga sebagai daya tarik wisata bahari. Ikan juga simbol kemakmuran, yang menunjukkan harapan bahwa sektor wisata dan perikanan dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat.

c. Kerang

Kerang melambangkan keindahan alam bawah laut dan kekayaan ekosistem pesisir yang dimiliki desa. Selain itu, kerang juga bisa diasosiasikan dengan wisata bahari dan pesona pantai, yang menjadi salah satu daya tarik utama untuk para wisatawan. Kerang juga melambangkan kekuatan dan perlindungan alam terhadap komunitas pesisir, seperti terumbu karang yang melindungi pantai dari erosi.

d. Perahu

Perahu menggambarkan aktivitas nelayan dan kehidupan masyarakat pesisir yang erat kaitannya dengan laut. Perahu juga menjadi simbol perjalanan, penjelajahan, dan wisata bahari, yang menjadi daya tarik lain di desa ini. Ini juga mencerminkan harapan masyarakat Gisik Cemandi untuk terus maju, menjelajahi potensi wisata, dan memperkuat posisi desa sebagai destinasi wisata yang menarik.

2. Tagline

Tagline membantu membedakan merek dari pesaing dan memperkuat identitas merek dengan memberikan pesan yang jelas dan konsisten. Tagline yang kami gunakan untuk visual branding wisata di Desa Gisik cemandi ialah: “*Gisik Cemandi: Harmoni Pesisir dan Religi*”

3. Promosi

1) Brosur

Kami mahasiswa KKN Desa Gisik Cemandi melakukan promosi wisata yang berada di Gisik Cemandi juga melalui brosur seperti pada Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu yang dimana promosi melalui brosur ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengingatkan audiens tentang wisata yang berada di Desa Gisik Cemandi. Desain brosur ini dapat dilihat pada **Gambar 2**.

2) Media sosial instagram

Promosi melalui media sosial instagram (**Gambar 3**) dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata serta meningkatkan visibilitas Instagram memiliki audiens global yang luas. Memanfaatkan platform ini membantu meningkatkan visibilitas destinasi wisata kepada lebih banyak orang.

Tata Tertib :

1. Berpakaian sopan dan tertutup
2. Mematuhi larangan adab
3. Meneucapkan salam dan doa
4. Dilarang memberikan minyak di kain Maisan
5. Tidak melakukan perbuatan Syirik
6. Tidak mengambil apapun di area makam
7. Menjaga kebersihan

Sejarah Makam:

Makam Dewi Sekardadu terletak di Desa Gisik Cemandi, bersama dengan dua makam lainnya, yaitu makam Mbah Tandur dan Mbah Sukiyani. Mereka dikenal sebagai tokoh yang membuat lahan Desa Gisik Cemandi dan membantu Dewi Sekardadu sebelum meninggal. Meskipun kurang dikenal, makam ini tetap dikunjungi oleh peziarah dari seluruh Indonesia, terutama pada malam Jumat Legi.

Para peziarah biasanya mendapat informasi dari kyai atau ulama tentang keberadaan makam ini. Hal ini menunjukkan bahwa popularitas tidak selalu penting untuk dikunjungi. Masyarakat Desa Gisik Cemandi meyakini keramat dari ketiga makam itu dan menjalankan tradisi kenduren di sana untuk bersyukur dan berdoa.

Makam Dewi Reni Sekardadu kini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang cukup dikenal di Sidoarjo. Tempat ini sering dikunjungi oleh peziarah. Selain menjadi tempat ziarah, keberadaan makam ini juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, mengingat perannya dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa Timur. Dengan demikian, makam ini tidak hanya menjadi tempat berziarah, tetapi juga tempat yang menyimpan kisah-kisah berharga dari masa lalu, yang turut memperkaya warisan budaya dan spiritual masyarakat setempat.

Kegiatan Ritual Makam:

Ritual di makam Dewi Reni Sekardadu adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap tokoh yang diyakini memiliki nilai sejarah dan spiritual bagi masyarakat setempat. Dewi Reni Sekardadu dikenal sebagai ibu dari Sunan Giri, salah satu Wali Songo yang sangat dihormati dalam penyebaran Islam di Jawa.

Ritual yang biasanya diadakan di makam Dewi Reni Sekardadu sering melibatkan ziarah, doa bersama, serta penyampalan doa-doa khusus. Tradisi ini dilakukan untuk menghormati jasa-jasa beliau dan meminta berkah dari Allah melalui perantaraannya. Masyarakat setempat, khususnya yang berziarah, biasanya melibatkan diri dalam serangkaian kegiatan yang bersifat spiritual, seperti membaca tahlil, yasinan, dan doa-doa lainnya.

Ziarah ke makam ini juga sering diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada malam Jumat atau pada perayaan keagamaan penting, seperti Maulid Nabi atau Nisfu Sya'ban. Bagi beberapa orang, ritual ini merupakan bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, dan menjadi momen penting dalam mempererat hubungan spiritual serta sosial di masyarakat sekitar.

**PESAREAN
BUYUT
MA'AJENG
DEWI RENI SEKARDADU**

KKUN UNUSIDA 2024

Gambar 2. Brosur pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni

Sebagai upaya meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Gisik Cemandi, dibutuhkan serangkaian strategi komprehensif yang mencakup berbagai aspek pengembangan pariwisata. Langkah pertama adalah pengembangan produk wisata yang berfokus pada diversifikasi atraksi, peningkatan kualitas layanan, dan penciptaan paket wisata yang menarik. Desa ini memiliki potensi yang kaya dengan keindahan alam dan budaya lokal, termasuk Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu yang menjadi salah satu daya tarik sejarah dan spiritual. Dengan mengembangkan wisata berbasis alam seperti ekowisata mangrove dan bird watching, serta menambahkan kunjungan ke Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu, pengunjung tidak hanya akan menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang sejarah dan

budaya yang kental. Selain itu, penyelenggaraan festival seni tradisional dan workshop kerajinan lokal akan memperkaya pengalaman wisatawan, memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dengan budaya setempat.



Gambar 3. Feed Instagram

1) Peningkatan Kualitas Layanan

Peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan *hospitality* dan penerapan standar pelayanan wisata menjadi kunci dalam memuaskan pengunjung (Amalia, dkk., 2019). Dalam hal ini, setiap individu yang terlibat dalam sektor pariwisata harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Strategi promosi dan

pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pemanfaatan media sosial dan digital marketing harus dioptimalkan dengan membuat konten yang menarik. Pemasaran yang cerdas dapat menarik perhatian calon wisatawan, dan kerjasama dengan agen perjalanan serta partisipasi dalam pameran wisata akan memperluas jangkauan promosi Desa Gisik Cemandi. Dengan demikian, desa ini akan dikenal lebih luas oleh masyarakat luar.

Selain itu, peningkatan infrastruktur dan fasilitas tidak boleh diabaikan. Perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata dan toilet umum yang bersih, serta peningkatan kebersihan dan sanitasi akan menciptakan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Infrastruktur yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri, membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan aman saat menjelajahi keindahan desa.

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan aspek krusial dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui pelatihan keterampilan pariwisata, pengembangan industri kreatif, dan pembentukan kelompok sadar wisata, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata. Program-program seperti pelatihan pengembangan souvenir khas desa, dan edukasi sadar wisata akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pariwisata di desa mereka. Dengan keterlibatan aktif, masyarakat tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata. Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak akan memperkuat posisi Desa Gisik Cemandi sebagai destinasi wisata. Menjalin kemitraan dengan sektor swasta dapat mendatangkan investasi untuk pengembangan fasilitas wisata. Kerjasama dengan institusi pendidikan juga dapat

membuka peluang untuk penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan inovasi produk wisata yang lebih menarik.

Implementasi strategi-strategi ini secara terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Desa Gisik Cemandi, memperpanjang lama tinggal wisatawan, dan pada akhirnya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Dengan pendekatan yang holistik ini, Desa Gisik Cemandi dapat mengoptimalkan potensi wisatanya, termasuk Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu, dan menjadi destinasi yang kompetitif di pasar pariwisata regional maupun nasional. Melalui kerja keras dan komitmen semua pihak, desa ini dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2) Penguatan Ekonomi Lokal

Penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan wisata di Desa Gisik Cemandi memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Langkah awal yang dapat diambil adalah mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, dan mendorong diversifikasi produk dan jasa wisata. Penting juga untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan wisata, misalnya dengan membentuk kelompok sadar wisata yang dikelola oleh penduduk setempat. Ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan memastikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal (Maak, dkk., 2022).

Pengembangan ekonomi kreatif juga menjadi kunci dalam memperkuat ekonomi lokal. Melalui kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal, serta memfasilitasi pemasaran produk-produk ini, nilai tambah dapat diciptakan bagi produk dan jasa lokal. Kuliner lokal dapat menjadi daya tarik

tersendiri sekaligus membuka peluang ekonomi. Identifikasi dan standardisasi resep makanan khas desa, serta pengembangan sentra kuliner, dapat mendorong pertumbuhan sektor ini. Dengan memperkenalkan kuliner khas, wisatawan tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga merasakan budaya lokal yang kaya.

Kemitraan dengan sektor swasta perlu dibangun untuk membuka peluang investasi dan menciptakan lapangan kerja. Forum bisnis yang mempertemukan investor dengan UMKM lokal dapat menjadi langkah awal yang baik. Pengembangan sistem keuangan mikro, seperti pembentukan koperasi wisata desa dan kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, juga dapat mendukung pertumbuhan usaha kecil di sektor pariwisata. Penguatan rantai pasok lokal menjadi aspek penting lainnya. Dengan memastikan kebutuhan sektor pariwisata dipenuhi oleh produk dan jasa lokal, dampak ekonomi pariwisata dapat ditingkatkan. Ini melibatkan pemetaan potensi produk dan jasa lokal serta memfasilitasi kerjasama antara pelaku wisata dengan produsen lokal. Dengan cara ini, produk lokal tidak hanya menjadi bagian dari pengalaman wisata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian desa.

Monitoring dan evaluasi dampak ekonomi secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan wisata benar-benar berdampak positif pada ekonomi lokal. Pengembangan indikator dampak ekonomi pariwisata dan pelaksanaan survei ekonomi rumah tangga secara rutin dapat membantu dalam evaluasi dan penyesuaian strategi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terpadu, diharapkan pengembangan wisata di Desa Gisik Cemandi dapat memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik Gisik Cemandi

sebagai destinasi wisata, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa. Dengan demikian, Desa Gisik Cemandi dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi lokal secara signifikan.

3) Peningkatan Kesadaran dan Pelestarian Budaya

Upaya mengembangkan potensi Desa Gisik Cemandi sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga kekayaan budaya, diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan melestarikan warisan budaya lokal (Wulandari, 2024). Langkah awal adalah melakukan identifikasi dan dokumentasi warisan budaya yang dimiliki desa, termasuk tradisi lisan, kesenian tradisional, keterampilan lokal, dan situs-situs bersejarah. Salah satu situs bersejarah yang signifikan adalah Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu, yang tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga simbol dari kekayaan sejarah dan spiritualitas desa. Proses dokumentasi ini memerlukan kerjasama antara tokoh masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah untuk memastikan dokumentasi yang akurat dan menyeluruh.

Seiring dengan upaya dokumentasi, program edukasi budaya untuk masyarakat lokal menjadi sangat penting. Melalui seminar, workshop, dan lomba-lomba bertema budaya lokal, kesadaran masyarakat akan nilai warisan budaya mereka dapat ditingkatkan. Program mentoring budaya, di mana generasi tua mengajarkan keterampilan tradisional kepada generasi muda, juga dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan antar generasi. Integrasi pengetahuan budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah di desa dapat memastikan bahwa nilai-nilai budaya tertanam sejak dini.

Penyelenggaraan festival budaya tahunan dan dorongan partisipasi masyarakat dalam upacara adat dapat menghidupkan kembali tradisi yang mulai ditinggalkan. Pengembangan pusat budaya dan wisata desa juga menjadi langkah strategis, menyediakan ruang fisik untuk pelestarian, edukasi, dan apresiasi budaya lokal. Pusat kerajinan tradisional dan sanggar seni dapat berfungsi ganda sebagai tempat pelatihan dan pusat ekonomi kreatif berbasis budaya.

Integrasi budaya dalam pengembangan wisata menjadi kunci dalam memberikan nilai ekonomi pada upaya pelestarian. Merancang paket wisata budaya yang menawarkan pengalaman menarik, dan menyelenggarakan workshop interaktif untuk wisatawan dapat menjadi cara efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal sekaligus mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan memasukkan elemen seperti kunjungan ke Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu dalam paket wisata, pengunjung dapat merasakan kedalaman sejarah dan spiritualitas yang ada di desa ini. Pelibatan aktif generasi muda dalam upaya pelestarian budaya sangat penting untuk keberlanjutan warisan budaya. Pembentukan komunitas pemuda pecinta budaya, kompetisi inovasi budaya, dan program beasiswa untuk mempelajari budaya lokal dapat menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian budaya. Pemanfaatan teknologi, seperti pengembangan aplikasi mobile dan platform digital untuk dokumentasi budaya, juga dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

Kerjasama dengan institusi pendidikan dan penelitian dapat memperkuat basis ilmiah upaya pelestarian budaya (Angela, 2023). Program penelitian bersama, pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal, dan penyelenggaraan seminar akademik dapat memberikan perspektif baru dalam upaya pelestarian. Dukungan

pemerintah melalui regulasi dan kebijakan, seperti penyusunan peraturan desa tentang pelestarian warisan budaya dan alokasi anggaran khusus, juga sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan upaya pelestarian. Monitoring dan evaluasi program pelestarian budaya secara berkala sangat penting untuk memastikan efektivitas upaya yang dilakukan. Pengembangan indikator keberhasilan, pelaksanaan survei kesadaran budaya masyarakat, dan evaluasi dampak program terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dapat memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan strategi di masa depan.

Dengan ini, Desa Gisik Cemandi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai budaya lokal dan memperkuat upaya pelestarian budaya. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman wisata yang ditawarkan, tetapi juga memperkuat identitas dan kohesi sosial masyarakat desa, serta memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berwawasan budaya. Melalui pelestarian Pesarean Buyut Mas Ajeng Dewi Reni Sekardadu dan warisan budaya lainnya, desa ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Program peningkatan tempat wisata yang ada di desa gisik cemandi ini di perlukan beberapa hal penunjang seperti penguatan kapasitas masyarakat karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya lalu adanya kerjasama antara pihak terkait Kegiatan ini mungkin melibatkan sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan warga lokal untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembangunan desa, selanjutnya di

perluken Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Kajian ini kemungkinan menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti pelatihan, pengembangan produk lokal, atau program kesehatan.

REFERENSI

- I Nyoman Darma Kotama, G. M. (2024). Pengabdian Masyarakat Perancangan Visual Branding Desa Sakti Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Penida (Vol. 7). *Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Dewi, M. A. F., & Rusdianto, R. Y. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Branding Dan Promosi Wisata Embung Sumberagung Kecamatan Gondang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 87-93.
- Meriwijaya. (2021). Digitalisasi Potensi Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Bismo, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah (Vol. 1). *jurnal pustaka mitra*.
- Rara Sugiyarti, Z. W. (2011). Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus (Vol. 12). *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Nawang Sari, E. R., & Rahmatin, L. S. (2022). Tantangan dan peluang pariwisata berbasis masyarakat di era new normal. *Masyarakat Indonesia*, 47(1), 91-104.
- Amalia, F. R., Wijayanti, T., & Rahayu, N. S. (2019). Pemetaan dan peningkatan kualitas layanan jasa wisata Pantai Cemara Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2).
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*,

6(2), 102-115.

- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.